

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵⁸ Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah objek di lapangan. Dalam hal ini, Peneliti mencoba untuk menguraikan data objektif yang ada di lapangan tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).⁵⁹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Di antara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain: 1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen, 2) laporannya sangat deskriptif, 3) mengutamakan proses dan produk, 4) peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrumen*), 5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden, 6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, 7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain, 8) menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak, 9) subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya, 10) mengutamakan perspektif *emic*, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri (*etic*), 11) mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertantangan, 12) sampel dipilih secara purposif, 13) menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, dan

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁵⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing, 14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*, 15) analisis data dilakukan sejak awal sampai peneliti berakhir.⁶⁰

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶¹

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁶² Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren tersebut sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³ Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/*audio tape*, pengambilan foto yang memuat tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 90.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 21.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

Adapun yang dijadikan sumber pokok dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan

- a. Pengasuh pondok pesantren Manbaul Hikmah
 - b. Pengurus pondok pesantren Manbaul Hikmah
 - c. Santri pondok pesantren Manbaul Hikmah
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen.⁶⁴ Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pesantren tersebut adalah salah satu pesantren yang masih aktif melaksanakan kegiatan seperti biasanya meskipun dalam masa pandemi covid 19 serta masalah yang peneliti bahas terdapat di pesantren tersebut, yaitu tentang **Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan adalah sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁶ Observasi yang peneliti pakai adalah observasi dengan model partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

⁶⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2000), 123.

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak⁶⁷ tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat (panduan wawancara) dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tertentu berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita bisa memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi, wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diselidikinya.⁶⁸ Dalam *interview* ini, sebagai sasaran peneliti yaitu:

- a. Pengasuh pondok pesantren Manbaul Hikmah
- b. Ustadz atau pengajar pondok pesantren Manbaul Hikmah
- c. Pengurus pondok pesantren Manbaul Hikmah
- d. Santri pondok pesantren Manbaul Hikmah

Peneliti memilih wawancara dengan di atas karena menurut peneliti mereka adalah orang yang telah lama berkecimpung dipesantren. Jadi data yang diberikan kepada peneliti adalah data yang benar adanya tanpa direkayasa.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, foto dan sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi penelitian digunakan untuk mencari informasi yang berasal dari arsip penting atau kondisi umum di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut yang selanjutnya akan dijadikan bahan dokumentasi.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

⁶⁸ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114-115.

⁶⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Prees, Kudus, 19.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Credibility (*Validitas Internal*)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh tentang Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁷⁰

⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370-371.

c. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷¹

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan” peneliti melakukan observasi. Melakukan wawancara dengan Pengasuh pondok, ketua pondok dan pengurus pondok, dan santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan, didukung dokumentasi foto-foto yang berada di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi.⁷²

- 1) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari tiga sumber data yaitu Pengasuh pondok, ketua pondok dan pengurus pondok, dan santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.
- 2) Triangulasi teknik, dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu (a) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-374.

wawancara Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan.

- 3) Triangulasi waktu, berarti dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷³ Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan informal, observasi dan dari dokumen-dokumen di pondok pesantren Manbaul Hikmah maupun sumber lain yang relevan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan”, jadi data yang diperoleh dari aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Mild dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data dari kasus yang muncul berdasarkan kasus di lapangan.⁷⁴ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 91.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁵ Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.⁷⁶

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.⁷⁷

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putatsari Grobogan”.

